Secara umum destinasi pasar ekspor Asia sedang meningkat.

Fitri Ratnasari,
Direktur Keuangan PT Pan Brothers Tbk

Euro 4 Berlaku Tahun 2018

Penerapan standar emisi gas buang Euro 4 berlaku bertahap mulai September 2018

Eldo C Rafael

JAKARTA. Setelah menjadi wacana lama, aturan standar emisi gas buang Euro 4 dirilis lewat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 10 Maret lalu. Aturan tersebut saat ini menunggu pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM.

Aturan tersebut memiliki Nomor 20/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, N, dan O. "Akan berlaku mulai September 2018 untuk kendaraan bahan bakar bensin, dan empat tahun dari sekarang berlaku untuk bahan bakar diesel," kata Karliansyah, Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada KONTAN, Kamis (6/4).

Dari kesiapan bahan bakar, Karliansyah bilang, Pertamina kini dalam tahap persiapan. Begitu pula dengan perusahaan lain, seperti Shell.

Yan Sibarang Tandiele, Direktur Industri Maritim, Alat Transportasi, dan Alat Pertahanan, Kementerian Perindustrian menjelaskan, kenaikan standar emisi gas buang akan meningkatkan investasi perusahaan otomotif. "Selama ini ekspor mobil terkendala standar emisi ini. Negara lain Euro 4 sementara mobil yang kita produksi masih Euro 2," kata Yan kepada KONTAN, Kamis (6/4). Menurut Yan, perusahaan yang akan memproduksi kendaraan Euro 4 nantinya akan membutuhkan fasilitas baru dan teknologi baru.

Dukungan penerapan standar emisi Euro 4 juga disampaikan Jongkie D Sugiarto Ketua I Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Agar terealisasi, Jongkie meminta pemerintah terlebih dahulu mempersiapkan infrastruktur bahan bakar. "Pertamina setidaknya mempersiapkan bahan bakar standar Euro 4 di kota-kota besar dulu, setelah itu bisa menyusul daerah lainnya," kata Jongkie.

Dukungan menerapkan standar Euro 4 juga datang dari Duljatmono, Direktur *Marketing* PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTB). Meskipun begitu, Agen Pemegang Merek (APM) Mitsubishi Fuso ini masih mengimplementasikan standar Euro 2. "Diesel empat tahun lagi dan mudah-mudahan kami siap memproduksinya," kata Duljatmono.

Kesiapan serupa juga disampaikan Vanda Kusumaningrum, *Communication Manager* Volvo Indonesia, yang saat ini memakai standar Euro 3. "Kami mendukung bila aturan berlaku," kata Vanda. Namun, efek peningkatan standar emisi gas buang bisa berdampak ke harga jual, karena ada penambahan teknologi. "Kalau efek ke penjualan, tergantung pasar," kata Duljatmono. ■

Kenali Standar Emisi Euro

KENAIKAN populasi kendaraan bermotor menyebabkan jumlah gas buang atau emisi yang mengandung polutan meningkat di udara. Untuk itu, Uni Eropa membuat standar emisi pertama awal tahun 1990 dengan nama Euro 1.

Secara bertahap, Uni Eropa menerapkan Euro2 (1996), Euro3 (2000), Euro4 (2005), Euro5 (2009) dan Euro6 (2014). Standar ini diadopsi oleh negara lain, termasuk Indonesia. Di Indonesia, akan mengganti standar emisi gas buang dari Euro2 menjadi Euro4.

Untuk standar Euro2, standar emisi sulfurnya 250 *part per million* (ppm)-300 ppm, sedangkan kategori Euro4 maksimal 50 ppm. Kian rendah sulfur, kian bagus kualitas udaranya. "Tahun 2021 polusi udara bisa berkurang sampai 90% dibanding saat ini," kata Karliansyah, Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. ■

IKM Industri Otomotif

ANTARA/Aloysius Jarot Nugroho

Presiden Institut Otomotif Indonesia (IOI) I Made Dana Tangkas (*tengah*) bersama Direktur Industri Logam Kementerian Perindustrian Doddy Rahadi (*kiri*) dan Kepala Bidang Industri Non Agro Disperindag Jawa Tengah Soehartono (*kanan*), memberikan pemaparan dalam diskusi *Pengembangan IKM Melalui Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Teknologi Industri Otomotif* di Ceper, Klaten, Jawa Tengah, Kamis (6/4). Diskusi yang diikuti perwakilan dari dinas perindustrian, akademisi universitas, pelaku industri logam dan otomotif tersebut bertujuan agar saling bekerjasama dalam membangun SDM dan teknologi otomotif untuk meningkatkan pengembangan industri kecil menengah.

GARMEN

Pan Brothers Tambah Produksi Garmen

KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Penambahan produksi dilakukan untuk menggenjot kinerja penjualan.

JAKARTA. Perusahaan garmen PT Pan Brothers Tbk berupaya menambah produksi tahun ini. Emiten berkode saham PBRX di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut berencana menambah kapasitas produksi 6 juta potong garmen tahun ini.

Fitri Ratnasari, Direktur Keuangan PT Pan Brothers Tbk, menyebutkan, penambahan produksi dilakukan untuk menggenjot kinerja penjualan. "Kami akan menambah kapasitas produksi dari saat ini 90 juta potong per tahun," kata Fitri kepada KONTAN, Kamis (6/4).

Untuk menambah produksi 6 juta potong garmen tersebut, PBRX bakal menggelontorkan anggaran belanja modal atau *capital expenditure* (capex) senilai US$ 30 juta. Capex tersebut nantinya diserap untuk pembangunan pabrik baru dengan kapasitas 21 juta potong produk garmen per tahun. "Tapi efektif produksi maksimum baru pada tahun 2018," sebut Fitri.

Sebelumnya, PBRX melontarkan rencana menambah tiga pabrik garmen lagi serta tujuh pabrik Eco Smart tahun ini. Adapun pabrik garmen ini berlokasi di Demak dan Ungaran, yang memproduksi *woven top* dan *bottom*, termasuk produk denim.

Sedangkan pabrik Eco Smart direncanakan berada di Tasikmalaya, Jawa Barat. Karena beroperasinya pabrik garmen berlangsung bertahap, maka PBRX menargetkan produksi sebanyak 111 juta potong produk garmen per tahun bisa tercapai di 2018.

Soal kinerja, penjualan PBRX tahun 2016 lalu tumbuh 15% menjadi US$ 482 juta. Penjualan PBRX tersebut didominasi ekspor yang hampir 90%, yakni US$ 423 juta. Ekspor komoditas garmen PBRX tahun 2016 tersebut naik 14% dari ekspor tahun sebelumnya senilai US$ 371 juta.

Dari sisi pasar, Asia masih menjadi kontribusi pasar terbesar bagi PBRX, yakni 49% dari total ekspor. Penjualan PBRX di kawasan Asia tahun 2016 tumbuh 26% dibandingkan tahun sebelumnya. "Secara umum destinasi Asia memang sedang meningkat," sebut Fitri.

Ekspor PBRX ke Amerika Serikat berkontribusi 26% ke pendapatan 2016.

Jika menilik negara tujuan terbesar ekspor PBRX, Amerika Serikat (AS) masih menempati posisi pertama. Tahun lalu, ekspor ke AS mencapai US$ 127 juta. Jumlah tersebut menyumbang 30% ke pendapatan ekspor PBRX atau berkontribusi 26% dari seluruh penjualan PBRX tahun 2016.

Tahun ini, Fitri optimistis ekspor ke AS bakal bertambah besar lagi, apalagi secara produksi Pan Brothers telah melengkapi sarana produksi dengan mesin garmen tercanggih. "Produk kami memang *high tech*, tidak banyak pemain lain yang mampu memproduksi seperti kami," klaim Fitri.

Agung Hidayat

Siasat Bisnis

Transformasi Bisnis Francis Ford Coppola

Jennie M. Xue,
Kolumnis Internasional Serial *Entrepreneur* dan Pengajar Bisnis, Berbasis di California

Siapa yang tidak kenal Francis Ford Coppola dengan filmnya yang legendaris The Godfather*? Ternyata selain berkarya sebagai sutradara handal, jiwa* entrepreneur*-nya sangat membahana. Salah satu produknya yang tersohor adalah minuman anggur* wine *berlabel Coppola.*

Apa saja sih bisnis-bisnis sutradara legendaris asal Italia yang wara-wiri di San Francisco Bay Area ini? Di tahun 1971 ia dan George Lucas memproduseri film THX 1138 *di San Francisco. George Lucas dikenal dengan seri film* Star Wars*-nya.*

Para penggemar film pasti kenal THX yang kini dikenal sebagai teknologi audio-visual untuk bioskop, home theater*, dan berbagai komponen audio mobil dan gim. Film* THX 1138 *menginspirasi nama teknologi THX yang kini digunakan di bioskop-bioskop dunia.*

Di tahun 2000, ia mendirikan Zoetrope Virtual Studio, yaitu studio untuk produksi film bagi para member. Tempat berkumpul super kreatif ini telah banyak mempertemukan para pakar dan antusias perfilman, musik, grafik, dan video.

Dalam industri wine*, bisnisnya dimulai tahun 1975, ketika ia membeli ladang anggur Gustave Niebaum di Rutherford, California dengan uang profit trilogi film* The Godfather*. Dengan bantuan ayah, istri, dan anak-anaknya, Coppola menjalankan ladang anggur ini secara tradisional. Saat itu ia menggunakan label Niebaum-Coppola.*

Dua puluh tahun kemudian, di tahun 1995, Coppola mengakuisisi Inglenook Winery Chateau dan diberi nama baru Rubicon Estate Winery pada tahun 2006 silam. Tahun 2011, merek dagang Inglenook juga ia akuisisi dan nama legenda Inglenook kembali digunakan oleh Coppola.

*Hari ini, minuman anggur (*wine*) Inglenook merupakan salah satu wine yang terlaris di seluruh AS. Kelebihan utamanya adalah bahan baku anggur eksklusif berasal dari ladang Inglenook Chablis. Dalam dunia industri* wine*, semakin tua pohon anggur yang tumbuh di lokasi-lokasi bersuhu ekstrem pagi dan malam sangat eksklusif.*

Napa Valley merupakan lembah perkebunan anggur di California Utara dengan hasil anggur yang luar biasa. Luar biasa di sini merupakan makna kualitas, mengingat jumlah botol yang dihasilkan per tahun hanya 4% dari seluruh produksi wine *di California.*

Lembah Napa yang beriklim Mediterania sangat langka dan hanya mencakup 2% permukaan bumi. Tinggi pegunungannya 800 meter dari permukaan air laut. Dan jenis tanahnya sangat langka, dengan variasi 100 jenis tanah dalam 33 seri tanah (soil series)*. Ini sangat ideal untuk produksi anggur kelas butik premium.*

Lokasi strategis Napa Valley tempat tinggal keluarga Coppola ini semakin berperan dalam konglomerasi bisnis mereka. Bermitra dengan George Altamura, ia membangun Uptown Theater di downtown *Napa, sehingga berbagai seni panggung dapat dinikmati di kota turis hijau yang sangat menenteramkan hati ini.*

Merek Francis Ford Coppola Presents dikembangkan lagi dan merambah dunia gaya hidup dari film, video, resort, kafe, majalah seni, hingga pasta dan saus pasta. Mammarella Foods adalah pasta dan saus pasta berkualitas tinggi yang diproduksi eksklusif.

Merek Coppola memang identik dengan upscale lifestyle *ala Italia. Penulis pernah mengunjungi The Francis Ford Coppola Winery near Geyserville, California, berlokasi dekat Chateau Souverain Winery. Diinspirasi Tivoli Gardens di Kopenhagen, lokasi resort dilengkapi kolam renang,* bocce court *dan restoran yang dihiasi memorabilia The Godfather, termasuk meja kerja Vito Corleone yang legendaris.*

Kerajaan bisnis resort dan hotel Coppola terus menyebar di seantero dunia. Di Bernalda, ada Palazzo Margherita. Di Belize, ada The Blancaneaux Lodge. Di Placencia, Belize ada The Turtle Inn. Di Guatemala, ada La Lancha in Lago Petén Itzá. Di Buenos Aires, Argentina ada Jardin Escondido. Di Bernalda, Italia, ada Palazzo Margheritta.

Penulis juga menggemari pasta di restoran Cafe Zoetrope dan Rubicon Restaurant di San Francisco. Robert de Niro dan Robin Williams adalah juga pemegang saham di Rubicon Restaurant. Resto ini telah ditutup tahun 2008.

Sebagai penggemar sastra, tidak tanggung-tanggung kiprahnya. Majalah sastra The City *terbitan San Francisco diakuisisi seharga US$ 1,5 juta. Namun, membisniskan sastra tampaknya tidak semudah bisnis film.* The City *dimatikan.*

Tak kenal putus asa, ia membangun majalah sastra baru bernama Zoetrope: All-Story *tahun 1997. Kontennya luar biasa dengan para penulis kondang seperti Woody Allen, Margaret Atwood, Haruki Murakami, Alice Munro, Don DeLillo, Mary Gaitskill, Steven Spielberg, dan Salman Rushdie. Para ilustrator dan desainer kondang juga digaet, termasuk David Bowie, David Byrne dan Dennis Hopper.*

Bakat seni dan bisnis Coppola tidak perlu diragukan. Ia menggabungkan keindahan visual, audio, video, dan citarasa dengan merek legendaris The Godfather*. Profit trilogi inilah menjadi kapital semua bisnis lain. Tanpa ragu, apapun yang menarik hatinya dicoba. Jika jatuh, ia bangun lagi sesuatu yang lebih baik dan relevan. Sangat patut ditiru* ■

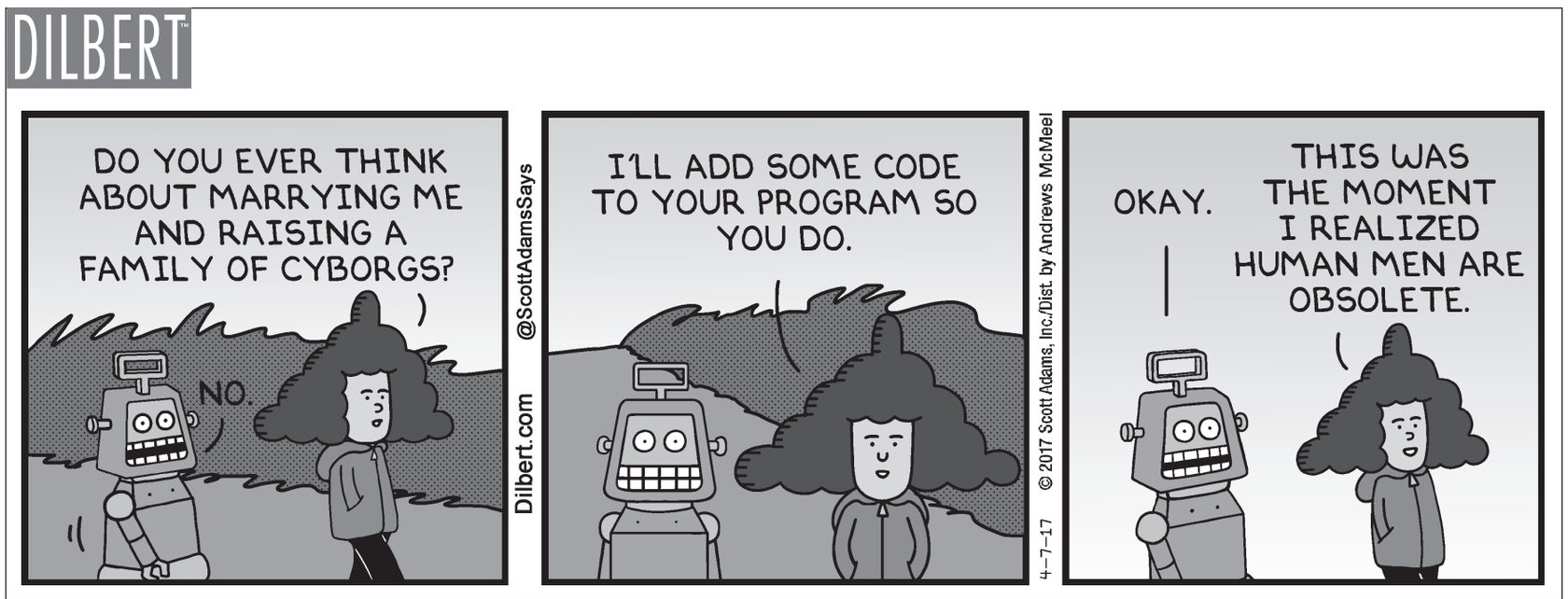

PELUMAS

Wajib SNI Pelumas Berlaku Tahun 2018

JAKARTA. Kementerian Perindustrian berencana mewajibkan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi produk pelumas. Aturan wajib SNI pelumas tersebut keluar pertengahan tahun ini, agar berlaku tahun 2018.

Sebelum aturan tersebut dirilis, Haris Munandar, Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian, menyatakan, perlu ada persiapan regulasi teknis, lembaga penguji, serta laboratorium uji. "Saat ini belum siap semua. Namun untuk laboratorium uji bisa memakai laboratorium milik produsen," kata Haris kepada KONTAN awal pekan ini.

Adapun tujuan penerapan SNI wajib pelumas tersebut untuk melindungi konsumen. Haris bilang, saat ini banyak pelumas oplosan bahkan pelumas impor yang dipalsukan beredar luas di pasaran. Pada tahap awal, pelumas yang akan wajib SNI adalah pelumas otomotif.

Selain melindungi konsumen, wajib SNI pelumas akan mendukung industri pelumas nasional dari serbuan pelumas impor yang tak sesuai standar mutu. Berdasarkan pantauan Kemenperin, industri pelumas nasional mendapat tantangan dengan impor pelumas yang naik signifikan.

Jika tahun 2010 lalu impor pelumas tercatat 200.000 kiloliter (kl), tiga tahun setelahnya atau tahun 2013 jumlahnya naik menjadi 300.000 kl. Dengan adanya SNI wajib, Kemperin berharap konsumen bisa memakai pelumas produk dalam negeri dan mengurangi impor.

Dukungan menerapkan wajib SNI pelumas diutarakan oleh Arya Dwi Paramita, Sekretaris Perusahaan PT Pertamina Lubricants. Arya bilang, penerapan SNI sangat penting untuk melindungi konsumen dalam negeri dari pelumas yang bermutu rendah yang beredar di pasar.

Asal tahu saja, sejak 2013 lalu, Pertamina sudah memiliki sertifikasi SNI, namun baru diterapkan secara sukarela. "Efek lanjutan aturan SNI wajib akan mendorong kemajuan industri pelumas dalam negeri," kata Arya kepada KONTAN, Rabu (5/4).

Saat ini, sudah ada 17 varian produk pelumas Pertamina yang mendapat sertifikat SNI. "Kami memiliki laboratorium uji sendiri yang sudah ada sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional," kata Arya.

Dari catatan Kemperin, saat ini lebih dari 20 pabrik pelumas atau *lube oil blending plant* (LOBP) di Indonesia berkapasitas 1,8 juta kl per tahun dengan omzet Rp 7 triliun. Tahun 2014, nilai ekspor pelumas mencapai US$ 86,56 juta atau naik dua kali lipat dibandingkan ekspor tahun 2013 sebesar US$ 41,82 juta.

Namun tak seluruh pemangku kepentingan industri pelumas yang mendukung SNI wajib untuk pelumas tersebut. Seperti berita KONTAN sebelumnya, Perhimpunan Distributor Importir dan Produsen Pelumas Indonesia (Perdippi) keberatan dengan kebijakan SNI wajib tersebut. Alasan Perdippi adalah, kebijakan wajib SNI pelumas akan menghambat distribusi pelumas masuk ke daerah-daerah terpencil.

Eldo C Rafael